



AKREDITASI BAN - PT

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan

GUNA BANGSA

Y O G Y A K A R T A



www.gunabangsa.ac.id



PELAYANAN KEHAMILAN DAN PERSALINAN DI ERA COVID-19

Dr. dr. R. Soerjo Hadijono SpOG(K), DTRM&B(Ch)

Ketua Stikes Guna Bangsa Yogyakarta





**VACCINE IS THE ONLY LOGICAL
SOLUTION TODAY FOR FIGHTING
COVID-19**






Mengapa kita menggunakan vaksin ?

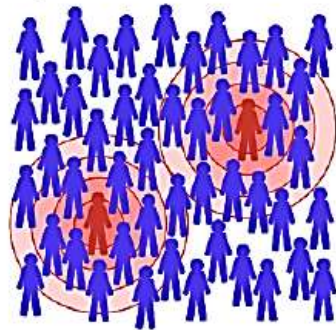
- Vaksin dapat mencegah penyakit infeksi. Beberapa penyakit infeksi yang dapat dicegah dengan vaksin antara lain campak, polio, hepatitis B, influenza dan banyak lagi yang lain.
- Bila sebagian besar orang dalam suatu komunitas telah dilakukan vaksinasi terhadap suatu penyakit, maka penyebaran kuman patogen ini menjadi terbatas. Keadaan ini dikenal sebagai imunitas 'herd' atau 'tidak langsung' atau 'imunitas kelompok/komunitas'.
- Semakin banyak orang memiliki imunitas, keadaan ini secara tidak langsung juga **melindungi orang yang tidak dapat divaksin, seperti ibu hamil, bayi yang sangat muda dan mereka yang memiliki sistim kekebalan yang lemah.**

World Health Organization, EPIWIN, Infodemic Management

Herd immunity

(herd effect, community immunity, population immunity, or social immunity)

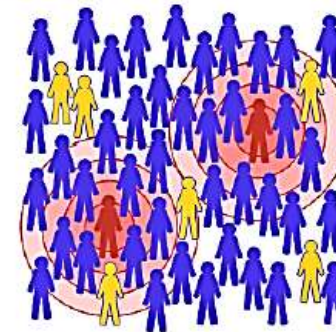
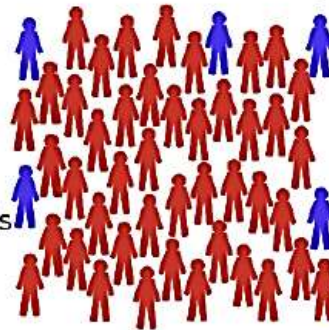
 = not immunized, but still healthy  = immunized and healthy  = not immunized, sick, and contagious



No one is immunized.



Contagious disease spreads through the population.



Some of the population gets immunized.



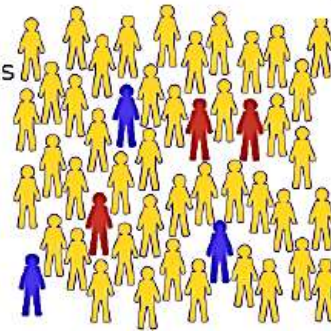
Contagious disease spreads through some of the population.



Most of the population gets immunized.



Spread of contagious disease is contained.





INTERNATIONAL RECOMMENDATION



Royal College of
Obstetricians &
Gynaecologists

Updated advice on COVID-19
vaccination in pregnancy and women
who are breastfeeding

19 January 2021

“There is no biologically plausible mechanism by which current vaccines would cause any impact on women’s fertility. Evidence has not been presented that women who have been vaccinated have gone on to have fertility problems.

For women in the age group where they may be considering pregnancy, the vaccination is only currently being offered to two groups - health and social care workers (including carers for older adults in residential care homes) who are at higher risk of catching Covid-19 and those with serious medical conditions who have a greater risk of severe illness from Covid-19. Pregnant and breastfeeding women who are eligible will also be offered the vaccine.

It is considerably safe, the risk of exposure
is extremely high

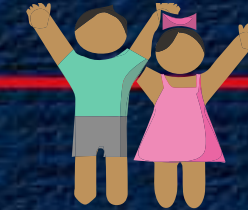
The benefit is surely outweigh the risk

But no specific study has been reported
So it’s still an option.

- > Solid organ transplant recipients
- > Those with severe respiratory conditions including cystic fibrosis and severe asthma
- > Those who have homozygous sickle cell disease
- > Those receiving immunosuppression therapies sufficient to significantly increase risk of infection
- > Those receiving dialysis or with chronic kidney disease (stage 5)
- > Those with significant congenital or acquired heart disease



PELAYANAN KESEHATAN IBU & ANAK SAAT PANDEMI



IBU HAMIL	IBU BERSALIN	IBU NIFAS & BBL	IBU MENYUSUI	BAYI-BALITA
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Setelah pemeriksaan kehamilan pertama dg membuat janji dengan dokter, tunda pemeriksaan kehamilan selanjutnya, manfaatkan Buku KIA sebagai media KIE manfaatkan media komunikasi untuk konsultasi. ▪ Ibu hamil , keluarga dan kader berperan aktif dalam memantau tanda bahaya kehamilan ▪ Buat janji jika ada keluhan / kondisi yang membutuhkan pemeriksaan, penanganan ▪ Pengisian stiker P4K dipandu melalui alat komunikasi ▪ Tunda Kelas Ibu Hamil 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rujukan persalinan terencana untuk ibu hamil berisiko ▪ Segera ke Fasilitas Kesehatan jika sudah ada tanda-tanda persalinan ▪ Lakukan KB pasca salin sesuai prosedur ▪ Menjamin ketersediaan masker bagi ibu bersalin, nakes menggunakan APD 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perawatan bayi baru lahir termasuk imunisasi tetap diberikan sesuai rekomendasi PP IDAI*). ▪ Melaksanakan SHK (Skrining Hipotiroid Kongenital) ▪ Kunjungan nifas & kunjungan bayi baru lahir dilakukan oleh Nakes ▪ Segera ke fasyankes bila ada tanda bahaya pada ibu nifas dan bayi baru lahir (Baca di Buku KIA**) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Konseling menyusui : ditekankan upaya pencegahan penularan COVID 19 <p>Konseling meliputi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Cuci tangan sebelum menyentuh bayi, payudara, atau pompa ASI ▪ Gunakan masker saat menyusui ▪ Bersihkan pompa ASI setiap kali dipakai ▪ Ibu positif atau PDP dianjurkan memerah ASI 	<p>Wilayah PSBB/ COVID positif:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelayanan balita di posyandu ditiadakan ▪ Pemantauan tumbuh kembang mandiri di rumah dengan buku KIA, (kunjungan rumah untuk balita berisiko) ▪ Pelayanan imunisasi di faskes dengan janji temu <p>Wilayah tidak PSBB atau tidak ada COVID positif:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemerintah Daerah menentukan bisa/tidaknya Pelayanan posyandu ▪ jika bisa maka diterapkan pencegahan infeksi dan physical distancing ▪ jika tidak maka pelayanan balita seperti pada wilayah PSBB

IBU HAMIL



- Pemeriksaan kehamilan pertama oleh dokter untuk skrining faktor resiko, buat janji agar tidak menunggu lama
- Tunda pemeriksaan kehamilan trimester 2 (dapat melalui tele konsultasi klinis) kecuali ada tanda bahaya
- Pemeriksaan kehamilan trimester 3 HARUS DILAKUKAN 1 bulan sebelum taksiran persalinan oleh dokter untuk merencanakan persalinan
- Pengisian stiker P4K dipandu bidan/perawat/ dokter melalui media komunikasi
- Pelajari Buku KIA dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk mengenali TANDA BAHAYA



IBU HAMIL



- Periksa sendiri dirinya, segera ke fasyankes jika ada risiko / tanda bahaya (baca Buku KIA**)
- Pastikan gerak janin diawali usia kehamilan 20 minggu
- Setelah usia kehamilan 28 minggu, hitung gerakan janin (minimal 10 gerakan per 2 jam)
- Tunda Kelas Ibu Hamil atau mengikuti kelas ibu secara online



IBU BERSALIN



- Ibu tetap bersalin di Fasyankes
- Segera ke Fasyankes jika sudah ada tanda-tanda bersalin
- Rujukan persalinan terencana untuk ibu hamil beresiko.
- Saat merujuk pasien, sesuai prosedur pencegahan COVID-19
- Ibu dengan status Probable atau terkonfirmasi COVID-19 bersalin di RS rujukan COVID-19.
- Ibu lainnya bersalin di fasyankes sesuai kondisi kebidanan (FKTP/FKRTL)
- KB pasca salin sesuai prosedur, diutamakan menggunakan MKJP

IBU NIFAS



- Ibu nifas dan keluarga harus memahami tanda bahaya di masa nifas (lihat Buku KIA**)
- Jika ada resiko / tanda bahaya, segera periksakan ke tenaga kesehatan
- KF 1 dilakukan di Fasyankes
- KF 2, 3, 4 dilakukan dengan metode kunjungan rumah atau pemantauan dengan media online
- Pelayanan KB tetap sesuai jadwal dengan membuat perjanjian dengan petugas, diutamakan MKJP



BAYI BARU LAHIR

BBL rentan terhadap infeksi COVID-19 karena belum sempurna fungsi imunitasnya

- Bayi dari ibu yang BUKAN Probable atau terkonfirmasi COVID-19 tetap mendapat Pelayanan Neonatal Esensial saat lahir
- Bayi dari ibu Probable atau terkonfirmasi COVID-19 tidak dilakukan IMD, pelayanan neonatal esensial lainnya tetap diberikan
- Bayi dari ibu HbsAg reaktif dan terkonfirmasi COVID-19 dan bayi klinis sakit : pemberian vaksin Hepatitis B ditunda sampai klinis bayi baik
- Pengambilan sampel Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) dilakukan setelah 24 jam sebelum ibu dan bayi pulang dari fasyankes (idealnya pada 48-72 jam setelah lahir)



BAYI BARU LAHIR

BBL rentan terhadap infeksi COVID-19 karena belum sempurna fungsi imunitasnya

- KN 1 dilakukan di Fasyankes,
- KN 2 dan 3 dilakukan dengan metode kunjungan rumah atau pemantauan dengan media online
- Segera ke fasyankes bila ada tanda bahaya pada bayi baru lahir (Baca di Buku KIA**)



REKOMENDASI PP IDAI

untuk Bayi Lahir dari Ibu ODP/PDP/Covid19

No	Perawatan / Pelayanan	Bayi dari Ibu Covid (-)	Bayi dari Ibu dengan Probable & Confirm Covid-19
1	Perawatan Neonatal Esensial (Pemotongan tali pusat, Salep Mata, Vit K1, dan Hep B)	✓	✓
2	Inisiasi Menyusu Dini	✓	-
3	Rawat gabung	✓	Dirawat terpisah di R. Isolasi
4	Menyusui	Menyusui langsung, dengan prosedur pencegahan Covid-19 secara umum	Diberikan ASI perah, pompa ASI sendiri dan jaga kebersihan

IBU MENYUSUI



- Konseling risiko menyusui : cenderung terjadi penularan karena bayi kontak dekat dengan ibu
- Menyusui langsung hanya untuk ibu dengan pencegahan Covid-19 secara umum
- Ibu dengan status Probable/Terkonfirmasi Covid-19, sementara memberikan ASI perah, sampai dinyatakan negatif
- Cuci tangan sebelum menyentuh bayi, payudara, pompa ASI, atau botol
- Gunakan masker saat menyusui
- Bersihkan pompa ASI setiap kali dipakai

REKOMENDASI UTAMA untuk TENAGA KESEHATAN yang MENANGANI IBU HAMIL, BERSALIN, NIFAS dengan COVID-19

- Tetap melakukan pencegahan penularan COVID-19
- Jaga jarak minimal 1 meter jika tidak perlu tindakan
- Gunakan level APD yang sesuai
- Jika ada tindakan membuka mulut atau yang menimbulkan aerosol, gunakan masker N95
- Tempatkan pasien dengan COVID-19 atau Probable dalam ruangan khusus
- Bayi yang lahir dari ibu terkonfirmasi COVID-19 dianggap sebagai Probable dan ditempatkan di ruangan isolasi
- Siapkan fasilitas perawatan terpisah pada ibu terkonfirmasi COVID-19 atau Probable dengan bayinya untuk mengurangi transmisi
- Pemulangan pasien post partum sesuai rekomendasi



- Pasien yang hendak melakukan pemeriksaan antenatal / rawat inap dilakukan skrining klinis menggunakan **Covid-19 Early Warning Score** dan (bila memungkinkan) **Diagnostik Rapid Test Antigen**
- Bila Diagnostik Rapid Test Antigen (+) lanjutkan pemeriksaan PCR

COVID-19 EARLY WARNING SCORE (COVID-19 EWS)		
Parameter	Penilaian	Skor
Tanda-tanda pneumonia pada CT / foto Ro thoraks	Ya	5
Riwayat kontak dekat dengan pasien terkonfirmasi COVID-19	Ya	5
Demam	Ya	3
Umur	≥ 44 tahun	1
Jenis kelamin	Laki-laki	1
Tmax*	≥ 37.8 °C (100 °F)	1
Gejala pernafasan bermakna (termasuk batuk, dahak dan gangguan/kesulitan bernafas)	≥ 1 gejala	1
NLR**	≥ 5.8	1
PASIEN SANGAT DICURIGAI COVID-19		≥ 10

SARS-Cov-2 nucleic acid detection positive is the independent diagnostic indicator
 * Tmax the highest body temperature from illness onset to first hospital admission
 ** NLR Neutrophil-to-Lymphocyte Ratio

Suspek COVID-19

- Bila didapatkan minimal satu kriteria riwayat epidemiologis dan/atau gejala klinis :
 - Gejala klinis ISPA : demam suhu ≥ 37.8 °C atau riwayat demam, DAN salah satu gejala gangguan pernapasan (batuk, sesak nafas, sakit tenggorokan, pilek, pneumonia ringan hingga berat)
- Riwayat epidemiologis :
 - Dalam 14 hari sebelum gejala klinis muncul pasien melakukan perjalanan atau tinggal di daerah/ negara yang terjangkit COVID-19
 - Dalam 14 hari sebelum gejala muncul ada riwayat kontak dengan orang yang terkonfirmasi COVID-19
 - Dalam 14 hari sebelum timbulnya gejala klinis pasien yang tinggal di wilayah/ negara yang terjangkit COVID-19 melakukan kontak langsung dengan orang yang demam atau mengalami gangguan pernapasan
- Kontak erat



Probable COVID-19

- Kasus suspek dengan ISPA berat / ARDS / meninggal dengan gambaran klinis yang meyakinkan COVID-19 DAN belum ada hasil pemeriksaan RT-PCR



Kontak Erat

- Orang yang memiliki riwayat kontak dengan kasus probable atau confirmed COVID-19, antara lain :
 - Kontak tatap muka / berdekatan dengan kasus probable atau kasus konfirmasi dalam radius 1 meter dan dalam jangka waktu 15 menit atau lebih
 - Sentuhan fisik langsung dengan kasus probable atau konfirmasi (bersalaman, berpegangan tangan, dan lain - lain)
 - Orang yang memberikan perawatan langsung terhadap kasus probable atau konfirmasi tanpa menggunakan APD yang sesuai standar
 - Situasi lainnya yang mengindikasikan adanya kontak





Delivery Chamber



STIKES GUNA BANGSA YOGYAKARTA
TERIMA KASIH

